

IDENTIFIKASI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI PANTAI JERANJANG

Sri Nopita Primawati, Ismail Efendi, Marnita
Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram
Email : then_de@yahoo.com

Abstrak: Ikan merupakan hewan vertebrata aquatis yang bernafas menggunakan insang. Oleh karena itu perubahan pada ekosistemnya akan mempengaruhi keberadaannya. Perubahan tersebut dapat disebabkan kerusakan lingkungan oleh manusia, sehingga ikan banyak digunakan sebagai indikator pencemaran. Untuk mengetahui pencemaran lingkungan di pantai Jeranjang bisa dilihat dari keragaman jenis ikan dari hasil tangkapan nelayan. Namun belum adanya standarisasi ukuran morfometrik dan meristik khususnya pada beberapa jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang diperlukan sebagai dokumentasi dan dasar identifikasi ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter morfometrik ikan hasil tangkapan nelayan di Pantai Jeranjang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Metode penelitian deskriptif eksploratif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden, jenis ikan yang didapat atau ditemukan sebanyak 7 spesies, Diketahui bahwa dari 3 nelayan didapatkan 40 ekor ikan yang berbeda jenis. Masing-masing ikan memiliki ukuran dan bentuk tubuh yang berbeda, meski berasal dari Kelas yang sama yakni *Actinopterygii*. Terdapat perbedaan panjang maupun bentuk dan struktur tubuh untuk setiap karakter morfometrik ikan.

Kata kunci : *Ikan, morfometrik, Modul*

PENDAHULUAN

Dusun Jeranjang Taman ayu adalah salah satu dusun yang terdapat di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Sebagai salah satu tempat yang berdekatan dengan daerah pantai, Dusun taman ayu dijadikan sebagai tempat dibangunnya salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Sebagian besar masyarakat Dusun Jeranjang taman ayu berpenghasilan sebagai seorang nelayan. Penghasilan yang diperoleh sebagai seorang nelayan didapatkan sebagian besar dari ikan hasil tangkapannya.

Ikan sebagai hewan air memiliki beberapa mekanisme fisiologis yang tidak dimiliki hewan darat. Perbedaan habitat menyebabkan perkembangan organ-organ disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, misalnya sebagai hewan yang hidup di air, baik itu perairan tawar maupun perairan laut menyebabkan ikan harus mengetahui kekuatan maupun arah arus, karna

ikan dilengkapi dengan organ yang disebut linea lateralis (Bangsa *et al*, 2015; Fujaya, 2004).

Untuk mengetahui keberagaman ikan yang ada disuatu perairan perlu diadakannya identifikasi ikan menggunakan kunci determinasi. Kunci determinasi adalah kunci jawaban yang digunakan untuk menetapkan identitas suatu individu. Kegiatan identifikasi bertujuan untuk mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomi yang sangat bervariasi dan memasukkannya ke dalam suatu takson. Selain itu, untuk mengetahui suatu identitas, nama individu spesies dengan cara mengamati beberapa karakter atau ciri morfologi spesies tersebut dengan membandingkan ciri-ciri yang ada sesuai dengan kunci determinasi.

Klasifikasi merupakan suatu cara pengelompokan atau penggolongan atau pemberian nama makhluk hidup berdasarkan persamaan dan pemberian ciri-cirinya. Ikan terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas Agnatha, (ikan yang tidak memiliki rahang), kelas

Chondrichthyes (ikan bertulang rawan), dan kelas Osteichthyes (ikan bertulang keras) (Abdullah, 2014).

Salah satu familia yang mudah ditemukan adalah familia cyprinidae, karena jenis ini merupakan jenis ikan yang terdapat hampir disemua perairan yang tahan atau dapat menahan aliran deras pada sungai. Ikan famili cyprinidae merupakan ikan yang memiliki anggota spesies yang sangat besar dan terdapat hampir disemua tempat didunia kecuali Australia, Madagaskar, Selandia baru dan Amerika selatan, dan umumnya berperan dalam menunjang kehidupan manusia (Fadhil *et all*, 2016).

Selama ini belum pernah dilakukan standarisasi ukuran morfometrik dan meristik khususnya pada beberapa jenis ikan hasil tangkapan nelayan di pantai jeranjang sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

METODELOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif eksploratif secara kualitatif dan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa kajian tentang warna (kualitatif) dan angka-angka (kuantitatif) terkait karakter morfometrik ikan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel ikan pada tangkapan nelayan dipantai jeranjang yang telah ditentukan berdasarkan varietas yang ada. Setiap varietas ikan diambil dari tangkapan tiga orang nelayan dimana sampel ikan yang diambil sebanyak satu ekor, sampel ikan yang telah diambil kemudian dilakukan pengukuran morfometrik dan pengukuran meristiknya. Data-data yang telah didapatkan kemudian dihitung menggunakan teknik analisis data, hasil analisis data kemudian dideskripsikan dalam bentuk pembahasan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik observasi dan koleksi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diamati, dengan keterangan karakter morfometrik dan meristik sebagai berikut:

Karakter morfometrik :

- PT (Panjang Total), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung ekor atas
- TBE (Tinggi Batang Ekor), diukur mulai dari bagian dorsal hingga ventral pangkal ekor
- PdSD (Panjang Dasar Sirip Dorsal), diukur mulai dari bagian pangkal depan sirip punggung samapai bagian pangkal belakang sirip punggung
- PdSA (Panjang Dasar Sirip Anal), diukur mulai dari bagian pangkal depan sirip anal sampai pangkal belakang sirip anal
- TSD (Tinggi Sirip Dorsal), diukur mulai dari ujung sirip paling tinggi dan keras.
- TSA (Tinggi Sirip Anal), diukur mulai dari sirip paling tinggi dan keras
- PK (Panjang Kepala), diukur mulai dari bagian terdepan moncong sampai bagian ujung celah insang belakang
- PM (Panjang Moncong), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung bagian depan mata
- DM (Diameter Mata), diukur mulai dari ujung mata sampai mata bagian belakang

Karakter meristik

- Sirip punggung (pinna dorsalis) : D
- Sirip perut (pinna ventralis) : V
- Sirip dubur (pinna caudalis) : C
- Sirip dada (pinna pectoralis) : P (Fadhil *et all*, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis ikan yang didapatkan

Jenis ikan yang didapatkan dari para nelayan dipantai jeranjang terdiri dari delapan jenis ikan yang berbeda, yaitu *Terapon jarbua*, *Astatotilapia bloyeti*, *Upeneus mullocensin*, *Samaris cristatus*, *Eubleekeriaspledens*, *Karalladussumieri*, *Sillagosihama*. Dari delapan jenis ikan tersebut memiliki kelas yang sama yakni kelas *Actinopterygii*.

a. Ikan *Terapon jarbua*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik Karakter Merfometrik maupun Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PT (Panjang Total), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung ekor atas yakni 11,5 cm. TBE (Tinggi Batang Ekor), diukur dari bagian dorsal hingga pangkal ekor yakni 1 cm. PdSD (Panjang Dasar Sirip

Dorsal), diukur mulai dari bagian jari sirip yang keras dan tinggi sampai jari-jari sirip terakhir yang lunak yakni 5 cm. PDSA (Panjang Dasar Sirip Anal), diukur mulai dari bagian jari sisrip yang keras sampai ujung jari sisrip yang lunak yakni 2 cm. TSD (Tinggi Sirip Dorsal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 1,5 cm. TSA (Tinggi Sirip Anal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 1 cm. PK (Panjang Kepala), diukur mulai dari bagian depan moncong mulut sampai bagian ujung celah insang belakang yakni 3 cm. PM (Panjang Moncong), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung bagian depan mata yakni 0,7 cm. DM (Diameter Mata), diukur mulai dari bagian depan mata sampai ujung mata yakni 0,8 cm. Pada Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PD (Pinna Dorsalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 9 jari-jari sisrip yang keras dan 13 jari-jari sirip yang lunak. PV (Pinna Ventralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip yang paling belakang yakni 4 jari-jari sirip yang keras dan 18 jari-jari sirip yang lunak. PA (Pinna Analis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 4 jari-jari sirip yang keras dan 11 jari-jari sirip yang lunak, yang saling berlekatan. PC (Pinna Caudalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 38 jari-jari sirip yang saling berlekatan. PP (Pinna Pectoralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai bagian ujung sirip paling belakang yakni 3 jari-jari sirip yang keras dan 8 jari-jari sirip yang lunak. Bentuk Mulut yakni Terminal dan Bentuk Ekor Bercagak.

b. Ikan *Astatotilapia bloyeti*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik Karakter Merfometrik maupun Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PT (Panjang Total), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung ekor atas yakni 13cm. TBE (Tinggi Batang Ekor), diukur dari bagian dorsal hingga pangkal ekor yakni 1 cm. PdSD (Panjang Dasar Sirip Dorsal), diukur mulai dari bagian jari sirip yang keras dan tinggi sampai jari-jari sirip terakhir

yang lunak yakni 3,8 cm. PDSA (Panjang Dasar Sirip Anal), diukur mulai dari bagian jari sisrip yang keras sampai ujung jari sisrip yang lunak yakni 2 cm. TSD (Tinggi Sirip Dorsal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 2 cm. TSA (Tinggi Sirip Anal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 2 cm. PK (Panjang Kepala), diukur mulai dari bagian depan moncong mulut sampai bagian ujung celah insang belakang yakni 3 cm. PM (Panjang Moncong), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung bagian depan mata yakni 0,7 cm. DM (Diameter Mata), diukur mulai dari bagian depan mata sampai ujung mata yakni 0,8 cm. Pada Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PD (Pinna Dorsalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 10 jari-jari sisrip yang keras dan 16 jari-jari sirip yang lunak. PV (Pinna Ventralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip yang paling belakang yakni 1 jari-jari sirip yang keras dan 10 jari-jari sirip yang lunak. PA (Pinna Analis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 2 jari-jari sirip yang keras dan 7 jari-jari sirip yang lunak, yang saling berlekatan. PC (Pinna Caudalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 29 jari-jari sirip yang saling berlekatan. PP (Pinna Pectoralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai bagian ujung sirip paling belakang yakni 14 jari-jari sirip yang keras dan jari-jari sirip yang lunak saling berlekatan. Bentuk Mulut yakni Terminal dan Bentuk Ekor Bersegi.

c. Ikan *Upeneus mullocensin*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik Karakter Merfometrik maupun Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PT (Panjang Total), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung ekor atas yakni 16 cm. TBE (Tinggi Batang Ekor), diukur dari bagian dorsal hingga pangkal ekor yakni 1,5 cm. PdSD (Panjang Dasar Sirip Dorsal), diukur mulai dari bagian jari sirip yang keras dan tinggi sampai jari-jari sirip terakhir yang lunak yakni 3 cm. PDSA (Panjang Dasar Sirip Anal), diukur mulai dari bagian jari sisrip

yang keras sampai ujung jari sisrip yang lunak yakni 2,1 cm. TSD (Tinggi Sirip Dorsal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 2,7 cm. TSA (Tinggi Sirip Anal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 2 cm. PK (Panjang Kepala), diukur mulai dari bagian depan moncong mulut sampai bagian ujung celah insang belakang yakni 3,5 cm. PM (Panjang Moncong), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung bagian depan mata yakni 0,9 cm. DM (Diameter Mata), diukur mulai dari bagian depan mata sampai ujung mata yakni 1 cm. Pada Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PD (Pinna Dorsalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 7 jari-jari sisrip yang keras dan 11 jari-jari sirip yang lunak. PV (Pinna Ventralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip yang paling belakang yakni 6 jari-jari sirip yang keras dan 6 jari-jari sirip yang lunak. PA (Pinna Analis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 3 jari-jari sirip yang keras dan 7 jari-jari sirip yang lunak, yang saling berlekatan. PC (Pinna Caudalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 20 jari-jari sirip yang saling berlekatan. PP (Pinna Pectoralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai bagian ujung sirip paling belakang yakni 15 jari-jari sirip yang lunak. Bentuk Mulut yakni Terminal dan Bentuk Ekor Bercagak.

d. Ikan *Samaris cristatus*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik Karakter Merfometrik maupun Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PT (Panjang Total), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung ekor atas yakni 11,9 cm. TBE (Tinggi Batang Ekor), diukur dari bagian dorsal hingga pangkal ekor yakni 1 cm. PdSD (Panjang Dasar Sirip Dorsal), diukur mulai dari bagian jari sirip yang keras dan tinggi sampai jari-jari sirip terakhir yang lunak yakni 7,3 cm. PDSA (Panjang Dasar Sirip Anal), diukur mulai dari bagian jari sisrip yang keras sampai ujung jari sisrip yang lunak yakni 1,5 cm. TSD (Tinggi Sirip Dorsal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi

Jurnal Pendidikan Mandala

yakni 0,9 cm. TSA (Tinggi Sirip Anal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 0,7 cm. PK (Panjang Kepala), diukur mulai dari bagian depan moncong mulut sampai bagian ujung celah insang belakang yakni 2 cm. PM (Panjang Moncong), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung bagian depan mata yakni 0,6 cm. DM (Diameter Mata), diukur mulai dari bagian depan mata sampai ujung mata yakni 0,8 cm. Pada Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: Baik PD (Pinna Dorsalis), PV (Pinna Ventralis), PA (Pinna Analis), PC (Pinna Caudalis), dan PP (Pinna Pectoralis) memiliki jari-jari sirip yang sangat lunak dan sulit untuk diketahui jumlah dari masing-masing sirip. Bentuk Mulut Superior dan Bentuk Ekor Lanset.

e. Ikan *Eubleekeria splendens*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik Karakter Merfometrik maupun Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PT (Panjang Total), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung ekor atas yakni 12,2 cm. TBE (Tinggi Batang Ekor), diukur dari bagian dorsal hingga pangkal ekor yakni 0,7 cm. PdSD (Panjang Dasar Sirip Dorsal), diukur mulai dari bagian jari sirip yang keras dan tinggi sampai jari-jari sirip terakhir yang lunak yakni 5,5 cm. PDSA (Panjang Dasar Sirip Anal), diukur mulai dari bagian jari sisrip yang keras sampai ujung jari sisrip yang lunak yakni 4 cm. TSD (Tinggi Sirip Dorsal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 0,7 cm. TSA (Tinggi Sirip Anal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 1,5 cm. PK (Panjang Kepala), diukur mulai dari bagian depan moncong mulut sampai bagian ujung celah insang belakang yakni 3 cm. PM (Panjang Moncong), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung bagian depan mata yakni 0,9 cm. DM (Diameter Mata), diukur mulai dari bagian depan mata sampai ujung mata yakni 1 cm. Pada Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PD (Pinna Dorsalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 7 jari-jari sisrip yang keras dan 16 jari-jari sirip yang lunak. PV (Pinna Ventralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip yang paling

belakang yakni 1 jari-jari sirip yang keras dan 6 jari-jari sirip yang lunak. PA (Pinna Analis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 2 jari-jari sirip yang keras dan 16 jari-jari sirip yang lunak, yang saling berlekatan. PC (Pinna Caudalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 6 jari-jari sirip yang keasdan yang lainnya jari-jari sirip lunak yang saling berlekatan. PP (Pinna Pectoralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai bagian ujung sirip paling belakang yakni 3 jari-jari sirip yang keras dan 11 jari-jari sirip yang lunak. Bentuk Mulut yakni Terminal dan Bentuk Ekor Lanset.

f. Ikan *Sillago sihama*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik Karakter Merfometrik maupun Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PT (Panjang Total), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung ekor atas yakni 16,4 cm. TBE (Tinggi Batang Ekor), diukur dari bagian dorsal hingga pangkal ekor yakni 1,5 cm. PdSD (Panjang Dasar Sirip Dorsal), diukur mulai dari bagian jari sirip yang keras dan tinggi sampai jari-jari sirip terakhir yang lunak yakni 7,9 cm. PDSA (Panjang Dasar Sirip Anal), diukur mulai dari bagian jari sisrip yang keras sampai ujung jari sisrip yang lunak yakni 5,5 cm. TSD (Tinggi Sirip Dorsal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 2,5 cm. TSA (Tinggi Sirip Anal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 1,7 cm. PK (Panjang Kepala), diukur mulai dari bagian depan moncong mulut sampai bagian ujung celah insang belakang yakni 3,3 cm. PM (Panjang Moncong), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung bagian depan mata yakni 1,4 cm. DM (Diameter Mata), diukur mulai dari bagian depan mata sampai ujung mata yakni 1 cm. Pada Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PD (Pinna Dorsalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 4 jari-jari sisrip yang keras dan 20 jari-jari sirip yang lunak. PV (Pinna Ventralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras samapai ujung sirip yang paling belakang yakni 4 jari-jari sirip yang keras dan 3 jari-jari sirip yang lunak. PA (Pinna Analis),

dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 2 jari-jari sirip yang keras dan 1 jari-jari sirip yang lunak, yang saling berlekatan. PC (Pinna Caudalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 16 jari-jari sirip yang saling berlekatan. PP (Pinna Pectoralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai bagian ujung sirip paling belakang yakni 3 jari-jari sirip yang keras dan 10 jari-jari sirip yang lunak. Bentuk Mulut yakni Subterminal dan Bentuk Ekor Sedikit Cekung.

g. Ikan *Karalla dussumieri*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik Karakter Merfometrik maupun Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PT (Panjang Total), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung ekor atas yakni 10 cm. TBE (Tinggi Batang Ekor), diukur dari bagian dorsal hingga pangkal ekor yakni 0,4 cm. PdSD (Panjang Dasar Sirip Dorsal), diukur mulai dari bagian jari sirip yang keras dan tinggi sampai jari-jari sirip terakhir yang lunak yakni 3,8 cm. PDSA (Panjang Dasar Sirip Anal), diukur mulai dari bagian jari sisrip yang keras sampai ujung jari sisrip yang lunak yakni 2,9 cm. TSD (Tinggi Sirip Dorsal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 1,3 cm. TSA (Tinggi Sirip Anal), diukur mulai pada jari-jari sirip yang paling tinggi yakni 0,9 cm. PK (Panjang Kepala), diukur mulai dari bagian depan moncong mulut sampai bagian ujung celah insang belakang yakni 2,6 cm. PM (Panjang Moncong), diukur mulai dari bagian terdepan moncong mulut sampai ujung bagian depan mata yakni 0,7 cm. DM (Diameter Mata), diukur mulai dari bagian depan mata sampai ujung mata yakni 0,9 cm. Pada Karakter Meristik didapatkan hasil sebagai berikut: PD (Pinna Dorsalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 3 jari-jari sisrip yang keras dan 4 jari-jari sirip yang lunak. PV (Pinna Ventralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras samapai ujung sirip yang paling belakang yakni 1 jari-jari sirip yang keras dan 6 jari-jari sirip yang lunak. PA (Pinna Analis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 2 jari-

jari sirip yang keras dan 3 jari-jari sirip yang lunak, yang saling berlekatan. PC (Pinna Caudalis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai ujung sirip paling belakang yakni 16 jari-jari sirip yang saling berlekatan. PP (Pinna Pectoralis), dihitung mulai dari jari-jari sirip yang keras sampai bagian ujung sirip paling belakang yakni 4 jari-jari sirip yang keras dan 14 jari-jari sirip yang lunak. Bentuk Mulut yakni Terminal dan Bentuk Ekor Bercagak

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ikan yang ditemukan terdiri dari 7 spesies yang berbeda, yang berasal dari kelas yang sama yaitu *Actinopterygii*.
2. Pencemaran air laut yang terdapat di Pantai Jeranjang yang diakibatkan limbah PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) masih terbilang ringan, karena ikan yang terdapat di pantai tersebut masih banyak ditemukan terutama dalam satu nelayan maupun nelayan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2014. Jenis-jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan yang Didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Sumber jurnal.unsyiah.ac.id/JBE/article/download/1040/97.
- Bangsa, C.K., Sugito, Zuhrawati, Razali D, Nuzul A, Azhar., 2015. Pengaruh Peningkatan Suhu Terhadap Jumlah Eritrosit Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*). Jurnal Medika Veterinaria. Vol.9 No.1
- Fadhil R, Zainal A. Muchlisin, Widya S., 2016. Hubungan Panjang - Berat Dan Morfometrik Ikan Julung-Julung (*Zenarchopterus dispar*) Dari Perairan Pantai Utara Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 146-159.